

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin diresmikan pada tanggal 03 April 2017 berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 36 Tahun 2017. Pada awalnya, universitas ini bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 89 Tahun 1964 mengenai peresmian pembukaan IAIN Antasari di Kalimantan Selatan. Sekarang, UIN Antasari Banjarmasin telah berkembang dengan memiliki 5 fakultas, 1 program pascasarjana, dan 36 program studi, serta jumlah mahasiswa aktif mencapai 11.949 orang. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2016–2020), tercatat sebanyak 4.507 alumni. Sedangkan sampai tahun 2024 ada 11.486 alumni pada *databade* UPKK. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari Banjarmasin, khususnya pada pasal 81, pelaksanaan teknis pengembangan kewirausahaan dan karier dijalankan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengembangan Kewirausahaan dan Karier atau disingkat UPKK.

2. Unit Pengembangan Kewirausahaan dan Karier (UPKK)

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Salah satu langkah yang diambil oleh UIN adalah dengan mendokumentasikan layanan dari UPT. Pengembangan Kewirausahaan dan Karier (UPKK) yang ditujukan untuk mahasiswa dan alumni.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompetitif memiliki kemampuan untuk mengubah tantangan menjadi peluang. Kemampuan ini merupakan salah satu *softskill* penting yang perlu dikembangkan oleh lulusan perguruan tinggi di Indonesia, khususnya di UIN Antasari Banjarmasin. Program Kewirausahaan dan Karier yang dijalankan oleh UPKK secara umum memiliki dua tujuan utama: pertama, mempersiapkan mahasiswa agar menjadi alumni yang memiliki daya saing tinggi; dan kedua, membentuk karakter kewirausahaan mahasiswa melalui proses integrasi antara *hardskill* dan *softskill* (pengetahuan, keterampilan, serta kualitas pribadi seperti motivasi, sikap, perilaku, karakter, dan nilai-nilai). Dengan demikian, diharapkan akan terbentuk kapasitas kewirausahaan yang logis dan kreatif dan kreatif.

3. Arti dan Makna Logo

Gambar 4. 1 Logo UPKK UIN Antasari Banjarmasin



Sumber: UPKK UIN Antasari Banjarmasin

Keterangan:

Gambar

Arti dan Makna

Warna Kuning Emas : Melambangkan prestasi, kesuksesan, kemewahan, kemenangan, kejayaan dan juga kemakmuran.

- Warna Hijau : Melambangkan religiusitas keislaman, kesejukan, harapan, kasih sayang, energi untuk memberikan solusi terbaik.
- Gambar Toga : Melambangkan lulusan UIN Antasari unggul berpotensi global. Gulungan Kertas: Melambangkan kinerja yang telah dilakukan pembekalan kepada mahasiswa, dan membimbing alumni selama 3 tahun dengan softskill, hardskill dan sertifikasi.
- Tulisan Miring ke Kanan : Bermakna selalu bergerak maju dan berinovasi.
- Huruf KK : Bermakna "Kewirausahaan" dan "Karier", juga memiliki arti "Keunggulan Karakter" akhlak yang mulia.

4. Visi UPKK

Visi UPKK adalah Pusat Karier dengan Potensi Global dan Berakhlak.

5. Misi UPKK

Untuk mencapai visi tersebut, UPKK menjalankan beberapa misi utama, antara lain:

- a. Mengembangkan potensi bakat mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin secara terstruktur melalui *talent mapping* sampai *carrier prospect* melalui pembekalan dan penelitian.
- b. Mempersiapkan mahasiswa dan alumni UIN Antasari Banjarmasin untuk memiliki kemampuan standar kompetensi global yang

dibutuhkan dunia usaha dan industri, serta berakhlakul karimah (*value*).

- c. Menciptakan jaringan kerja sama dengan Instansi pemerintah, Dunia usaha, dan Industri.
- d. Memberikan informasi peluang kerja, magang, serta melakukan pembekalan dunia kerja dan kewirausahaan.
- e. Menyediakan informasi dan data peta kompetensi kerja lulusan melalui *Tracer Study*.

6. Motto UPKK

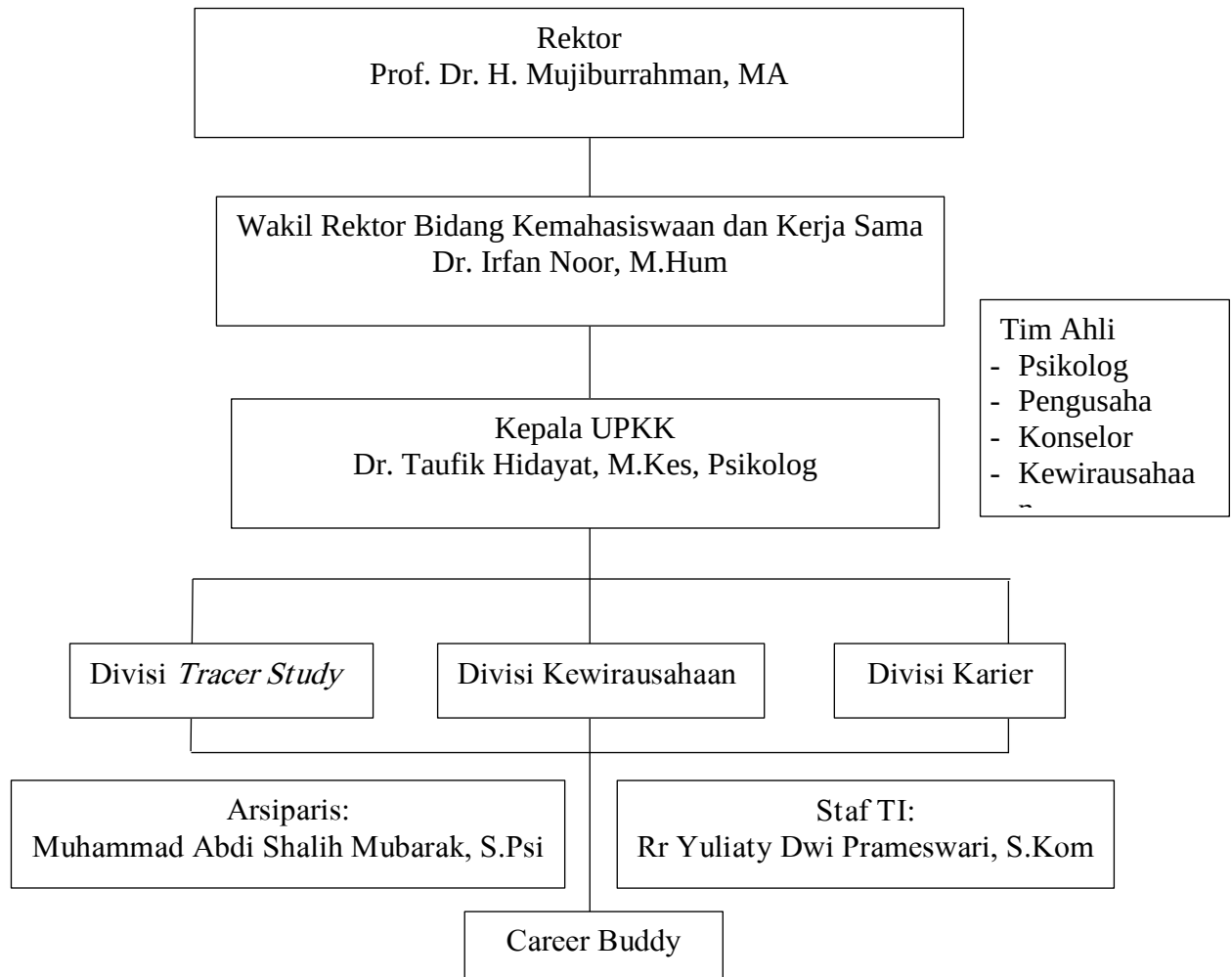
Proving The Best Candidate

7. Tujuan UPKK

- a. Menjadi pusat informasi dan pelatihan serta pengembangan diri bagi mahasiswa dan alumni untuk siap bekerja.
- b. Menjadi penghubung antara Perguruan Tinggi dengan Instansi Pemerintah, Dunia Usaha dan Dunia Industri.
- c. Mempersiapkan mahasiswa dan alumni memiliki wawasan dan jiwa wirausaha.
- d. Menjadi pusat data *tracer study* alumni UIN Antasari Banjarmasin pada semua jenjang Pendidikan.

8. Struktur Organisasi UPKK

Gambar 4. 2 Struktur Organisasi UPT. Pengembangan Kewirausahaan dan Karier (UPKK) UIN Antasari Banjarmasin



Sumber: UPKK UIN Antasari Banjarmasin

9. Social Media

Social media atau media sosial merupakan sarana strategis untuk penyebarluasan/ publikasi informasi. Beberapa media sosial yang kami miliki yang bertujuan untuk terus memberikan informasi terbaru mulai dari kegiatan UPKK

hingga informasi lowongan kerja secara berkala. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Whatsapp : [+62813-4642-6286](tel:+62813-4642-6286)

Email : upkk@uin-antasari.ac.id

Website : <https://upkk.uin-antasari.ac.id/>

Facebook : Upkk UIN Antasari Banjarmasin

Instagram : @upkk_antasaribjm

Youtube : UPKK UIN Antasari Banjarmasin

B. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, responden yang terlibat adalah alumni mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang sesuai dengan kriteria penelitian. Sebanyak 80 kuesioner berhasil dikumpulkan, dengan karakteristik responden yang mencakup: jurusan saat kuliah, tahun lulus, dan jenis kelamin.

a. Jurusan saat Kuliah Responden

Tabel 4. 1Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan Saat Kuliah

No.	Fakultas	Jurusan	F	%
1	Tarbiyah dan Keguruan	Tadris Bahasa Inggris	5	6.25%
		Pendidikan agama Islam	11	13.75%
		Pendidikan Matematika	3	3.75%
		Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	6	7.50%
		Pendidikan Bahasa Arab	3	3.75%
		Bimbingan dan konseling Pendidikan Islam	4	5.00%
Total			32	40.00%

2	Ekonomi dan Bisnis Islam	Ekonomi Syariah	10	12.50%
		Asuransi Syariah	5	6.25%
		Perbankan Syariah	6	7.50%
Total			21	26.25%
3	Syariah	Hukum Tata Negara	6	7.50%
		Hukum Ekonomi Syariah	5	6.25%
		Perbandingan Mazhab	3	3.75%
Total			14	17.50%
4	Ushuluddin dan Humaniora	Aqidah dan Filsafat Islam	2	2.50%
		Studi Agama-Agama	2	2.50%
		Ilmu Al-Qurâan dan Tafsir	3	3.75%
Total			7	8.75%
5	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Komunikasi dan Penyiaran Islam	2	2.50%
		Manajemen Dakwah	2	2.50%
		Bimbingan dan Penyuluhan Islam	2	2.50%
Total			6	7.50%
Total keseluruhan			80	100.00%

Sumber: data diolah penulis, 2025

Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mendominasi jumlah alumni yang berwirausaha, yaitu 32 orang (40%) dari total 80 responden. Di posisi kedua, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 21 alumni (26,25%) yang berwirausaha, dengan jurusan Ekonomi Syariah sebagai penyumbang terbanyak (12,5%). Fakultas Syariah menempati posisi ketiga dengan 14 alumni (17,50%) yang berwirausaha. Sementara itu, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki 7 alumni (8,75%) yang berwirausaha. Terakhir, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki jumlah alumni berwirausaha paling sedikit, yaitu 6 orang (7,50%).

b. Tahun Lulus Responden

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Lulus

No.	Tahun Lulus	F	%
1	2021	21	26.25%
2	2022	24	30.00%
3	2023	35	43.75%
Total		80	100.00%

Sumber: data diolah penulis, 2025

Dari total 80 responden, terlihat adanya perkembangan yang cukup signifikan, ditandai dengan peningkatan jumlah lulusan setiap tahunnya serta persentase yang berhasil masuk ke dunia kerja. Pada tahun 2021, tercatat 21 lulusan atau sekitar 26,25%, kemudian meningkat menjadi 24 lulusan pada tahun 2022 dengan persentase 30,00%, dan mencapai 35 lulusan pada tahun 2023 dengan persentase sebesar 43,75%.

c. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-laki	36	45.00%
2	perempuan	44	55.00%
Total		80	100.00%

Sumber: data diolah penulis, 2025

Dari 80 responden dalam penelitian ini yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih dominan dibandingkan laki-laki. Tercatat sebanyak 44 responden perempuan atau sebesar

55,00%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 36 orang dengan persentase 45,00%.

C. Dekripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan distribusi frekuensi dari tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang berkaitan dengan masing-masing variabel yang diteliti. Faktor Internal (X1), Faktor Eksternal (X2), dan alumni mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang terlacak berwirausaha (Y).

Hasil penyebaran kuesioner digunakan untuk mencari nilai rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, minimum dan maksimum dari variabel-variabel penelitian untuk menjelaskan tanggapan responden terhadap pernyataan kuesioner sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Dekripsi Statistik

	X1	X2	Y
Mean	49.65000	13.85000	20.87500
Median	50.00000	14.00000	21.00000
Maximum	56.00000	16.00000	24.00000
Minimum	24.00000	8.000000	11.00000
Std. Dev.	5.405342	1.821809	2.654707

Sumber: *Eviews 9*, data diolah 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah data pada setiap variabel atau yang disimbolkan dengan N memiliki jumlah yang valid sebesar 80, dari 80 sampel yang ada tersebut dapat dijabarkan analisis statistik deskriptifnya sebagai berikut:

- a. Pada Variabel Faktor Internal (X1), nilai minimum yang diperoleh adalah 24, sedangkan nilai maksimumnya adalah 56. Rata-rata (mean) dari seluruh

sampel adalah 50.00 dengan standar deviasi sebesar 5.405, menunjukkan bahwa terdapat variasi yang sedang (cukup) dalam data, di mana nilai-nilai individu cenderung berada dalam jarak yang relatif dekat dari rata-rata. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa variabel Faktor Internal memiliki distribusi yang cukup baik dengan variasi yang terukur.

- b. Pada Faktor Eksternal (X2), nilai minimum yang diperoleh adalah 8, sedangkan nilai maksimumnya adalah 16. Rata-rata (mean) dari seluruh sampel adalah 13.85 dengan standar deviasi sebesar 1.821, menunjukkan bahwa variasi dalam data relatif kecil, artinya nilai-nilai individu cenderung dekat dengan rata-rata. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Faktor Eksternal memiliki distribusi yang stabil dengan sedikit variasi.
- c. Pada Alumni Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dari sumber yang terlacak Berwirausaha tahun 2021-2023 (Y), nilai minimum yang diperoleh adalah 11, sedangkan nilai maksimumnya adalah 24. Rata-rata (mean) dari seluruh sampel adalah 20.87 dengan standar deviasi sebesar 2.654, menunjukkan bahwa terdapat variasi yang sedang (cukup) dalam data, di mana nilai-nilai individu cenderung berada dalam jarak yang relatif dekat dari rata-rata. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa alumni UIN Antasari Banjarmasin memiliki potensi yang baik dalam berwirausaha, dengan sebagian besar berada pada tingkat yang tinggi.

Berikut distribusi frekuensi jawaban responden dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

- a. Variabel Faktor Internal

**Tabel 4. 5 Rangkuman Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Variabel
Faktor Internal (X1)**

Item	SS	%	S	%	TS	%	STS	%	F
X1.1	53	8.12%	21	4.83%	3	13.04%	3	33.33%	80
X1.2	48	7.35%	28	6.44%	4	17.39%	0	0.00%	80
X1.3	58	8.88%	19	4.37%	1	4.35%	2	22.22%	80
X1.4	46	7.04%	33	7.59%	0	0.00%	1	11.11%	80
X1.5	38	5.82%	40	9.20%	1	4.35%	1	11.11%	80
X1.6	49	7.50%	29	6.67%	2	8.70%	0	0.00%	80
X1.7	46	7.04%	32	7.36%	1	4.35%	1	11.11%	80
X1.8	46	7.04%	31	7.13%	2	8.70%	1	11.11%	80
X1.9	45	6.89%	31	7.13%	4	17.39%	0	0.00%	80
X1.10	49	7.50%	30	6.90%	1	4.35%	0	0.00%	80
X1.11	38	5.82%	41	9.43%	1	4.35%	0	0.00%	80
X1.12	46	7.04%	33	7.59%	1	4.35%	0	0.00%	80
X1.13	45	6.89%	34	7.82%	1	4.35%	0	0.00%	80
X1.14	46	7.04%	33	7.59%	1	4.35%	0	0.00%	80
		100.00%		100.00%		100.00%		100.00%	

Sumber: data diolah penulis, 2025

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa item yang memiliki tingkat persetujuan tertinggi yaitu pada item X1.3 dengan persentase 8.88% tepat pada indikator kebutuhan untuk pencapaian, menandakan bahwa alumni sangat menghargai kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalankan bisnis. Letak kendali juga mendapat skor tinggi yang menunjukkan bahwa mereka merasa bahwa kesuksesan usaha sangat bergantung pada usaha dan keputusan pribadi. Pengambilan peluang dan kecerdasan emosi juga cukup disetujui, menyoroti pentingnya keberanian dalam mengambil risiko serta kemampuan mengelola emosi dalam menghadapi tantangan bisnis.

Namun, item dengan respon terendah terdapat pada item X1.5 dan X1.11 dengan persentase yang sama senilai 5.82%, yaitu terdapat pada indikator

Pengambilan Peluang (Risk Taking) dan Kreativitas di kalangan alumni mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang berwirausaha tahun 2021-2023 mungkin disebabkan oleh keterbatasan pengalaman, modal, dan ketidakpastian pasar, yang membuat mereka lebih berhati-hati dalam mengambil risiko. Selain itu, kurangnya dukungan untuk inovasi dan lebih fokus pada operasional dasar bisnis dapat mengurangi dorongan untuk berpikir kreatif. Faktor budaya yang lebih konservatif dan pendekatan yang lebih tradisional terhadap bisnis juga berkontribusi pada rendahnya perhatian terhadap kedua aspek tersebut.

b. Variabel Faktor Eksternal (X2)

Tabel 4. 6 Rangkuman Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Variabel Faktor Eksternal (X2)

Item	SS	%	S	%	TS	%	STS	%	F
X2.1	45	27.27%	29	20.86%	6	40.00%	0	0.00%	80
X2.2	40	24.24%	37	26.62%	3	20.00%	0	0.00%	80
X2.3	36	21.82%	38	27.34%	5	33.33%	1	100.00%	80
X2.4	44	26.67%	35	25.18%	1	6.67%	0	0.00%	80
		100.00%		100.00%		100.00%		100.00%	

Sumber: data diolah penulis, 2025

Dari tabel di atas, pengaruh lingkungan terhadap kewirausahaan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga memiliki dampak yang signifikan. Item X2.1, yang mencerminkan pentingnya dukungan keluarga, mendapatkan persentase 27.27%, sementara nilai pada item X2.4 mendapatkan persentase 26.67% menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti kerja keras dan keberanian mengambil risiko juga berperan besar.

Di sisi lain, faktor lingkungan sosial ekonomi, meskipun tetap berpengaruh, menunjukkan nilai yang lebih rendah, item X2.2 tentang ketersediaan sumber daya

memperoleh persentase 24.24%, dan item X2.3 mengenai komunitas bisnis aktif mendapatkan persentase 21.82%. Hal ini menegaskan bahwa meskipun lingkungan sosial ekonomi penting, dukungan dan nilai-nilai keluarga lebih dominan dalam membentuk motivasi dan sikap individu terhadap kewirausahaan.

- c. Variabel Alumni Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dari sumber yang terlacak Berwirausaha tahun 2021-2023 (Y)

Tabel 4. 7 Rangkuman Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Variabel Alumni Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dari sumber yang terlacak Berwirausaha tahun 2021-2023 (Y)

Item	SS	%	S	%	TS	%	STS	%	F
Y1	41	16.73%	38	17.12%	1	9.09%	0	0.00%	80
Y2	35	14.29%	44	19.82%	1	9.09%	0	0.00%	80
Y3	38	15.51%	38	17.12%	3	27.27%	1	50.00%	80
Y4	40	16.33%	37	16.67%	3	27.27%	0	0.00%	80
Y5	46	18.78%	31	13.96%	3	27.27%	0	0.00%	80
Y6	45	18.37%	34	15.32%	0	0.00%	1	50.00%	80
		100.00%		100.00%		100.00%		100.00%	

Sumber: data diolah penulis, 2025

Berdasarkan tabel di atas, indikator yang memiliki tingkat persetujuan tertinggi pada item Y5 yaitu Kecintaan yang lebih besar terhadap pekerjaan wirausaha dibandingkan dengan pekerjaan lainnya dengan persentase 18,78%, diikuti item Y2 Keinginan untuk menjadi wirausaha dengan persentase 19,82%.

Meskipun pada item Y3 yaitu melakukan persiapan matang sebelum memulai usaha hanya disetujui oleh 38 orang dengan persentase 15,51%, menunjukkan bahwa alumni lebih mengutamakan Keinginan untuk menjadi wirausaha dan kecintaan terhadap pekerjaan dalam berwirausaha. Hal ini mungkin disebabkan oleh pola pikir kewirausahaan yang lebih fleksibel dan berorientasi

pada aksi, di mana banyak alumni memilih untuk langsung terjun ke dunia usaha tanpa persiapan yang terlalu mendalam. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan akses terhadap pelatihan bisnis yang lebih sistematis juga bisa menjadi alasan mengapa alumni kurang memberikan perhatian besar pada persiapan dibandingkan faktor lainnya. Mereka mungkin lebih mengandalkan pengalaman langsung dan pembelajaran dari praktik ketimbang persiapan teoritis sebelum memulai bisnis.

D. Penyajian Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memperoleh data pengukuran yang akurat. Istilah "valid" mengacu pada kemampuan instrumen yang digunakan untuk mengukur hal-hal yang memang ingin diukur (Sugiyono, 2018, hlm. 203). Untuk menentukan apakah suatu butir pertanyaan valid, kita perlu membandingkan nilai rhitung dengan rtabel. Suatu item pertanyaan dinyatakan valid jika nilai Product Moment Person dengan derajat bebas (df) = $n-2$, di mana n adalah jumlah sampel dan sig ditetapkan pada 5%. Menentukan derajat bebas (df) diperoleh dari jumlah sampel atau responden dikurangi 2 ($df = n-2$), $n = 30$, maka $df = 30-2 = 28$ dengan tingkat signifikansi 5% atau 0.05. Dari jumlah 30 sampel diperoleh $df = 30-2 = 28$ dan $rtabel = 0.361$ (lihat pada lampiran rtabel). Jika $rhitung > rtabel$ maka item pertanyaan tersebut valid sebaliknya Jika $rhitung < rtabel$ maka item pertanyaan tersebut tidak valid. Berikut hasil dari uji validitas dengan bantuan *software EViews* 9.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Item	Variabel		
			r Hitung	r Tabel	Ket
1.	Faktor Internal (X1)	X1.1	0.587	0.361	Valid
		X1.2	0.667		Valid
		X1.3	0.551		Valid
		X1.4	0.684		Valid
		X1.5	0.752		Valid
		X1.6	0.600		Valid
		X1.7	0.653		Valid
		X1.8	0.728		Valid
		X1.9	0.706		Valid
		X1.10	0.696		Valid
		X1.11	0.654		Valid
		X1.12	0.688		Valid
		X1.13	0.519		Valid
		X1.14	0.639		Valid
2.	Faktor Eksternal (X2)	X2.1	0.662		Valid
		X2.2	0.847		Valid
		X2.3	0.649		Valid
		X2.4	0.619		Valid
3.	Alumni Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dari sumber yang terlacak Berwirausaha tahun 2021-2023 (Y)	Y.1	0.829		Valid
		Y.2	0.754		Valid
		Y.3	0.737		Valid
		Y.4	0.729		Valid
		Y.5	0.773		Valid
		Y. 6	0.716		Valid

Sumber: data diolah penulis, 2025

Berdasarkan dari tabel diatas, terdapat 24 dari 36 item pernyataan yang digunakan karena beberapa pernyataan tidak valid dan agar tidak terlalu memberatkan responden, oleh karena saya mengurangi jumlah item pernyataan dari 3 menjadi 2 per sub indikator dengan menghapus 1 item yang memiliki nilai rhitung terendah. Dari tabel diatas menunjukkan nilai rhitung dari semua item lebih besar dari rtabel 0.361 ($\alpha = 0.05$; 30-2). Ini berarti semua item pernyataan dinyatakan valid dan benar-benar bisa digunakan sebagai alat ukur alumni mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dari sumber yang terlacak Berwirausaha.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana jawaban responden terhadap kuesioner bersifat stabil dan konsisten. Pengujian reliabilitas ini menggunakan metode Cronbach Alpha, di mana suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien Cronbach Alpha $> 0,6$. Berikut disajikan hasil uji reliabilitas yang diperoleh melalui *Software EViews 9 for Windows*.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Standar	Ket
1.	Faktor Internal (X1)	0.879	0.60	Reliabel
2.	Faktor Eksternal (X2)	0.605		Reliabel
3.	Alumni Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dari sumber yang terlacak Berwirausaha tahun 2021-2023 (Y)	0.885		Reliabel

Sumber: data diolah penulis, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha untuk seluruh variabel berada di atas 0,6. Dengan demikian, seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

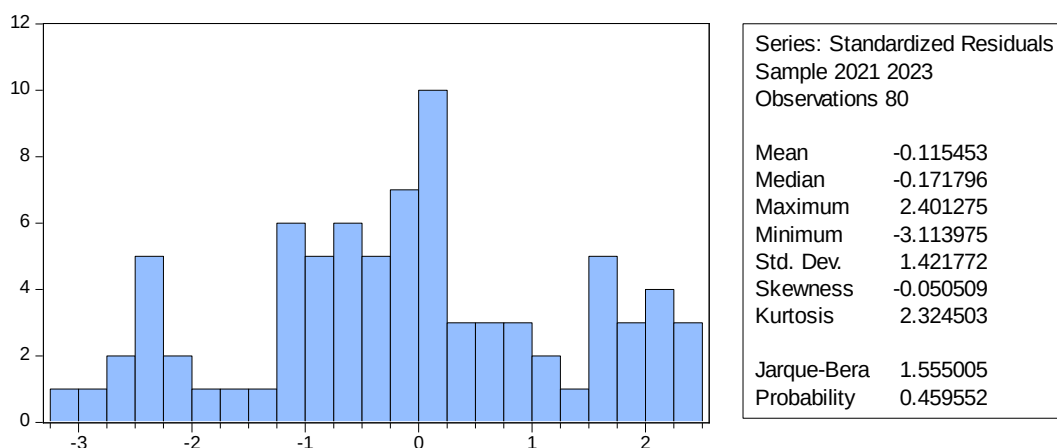
a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam analisis regresi bertujuan untuk mengevaluasi apakah residual atau variabel pengganggu mengikuti distribusi normal. Nilai residual digunakan sebagai dasar dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mendeteksi normalitas data. Residual dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya melebihi 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$). Sebaliknya, jika nilai signifikansi

kurang dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$), maka data dianggap tidak berdistribusi normal. (Ghozali, 2018, hlm. 160)

Berikut hasil pengujian Normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas



Sumber: *Eviews 9*, data diolah 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada grafik di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0,459552 > 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengujian yang telah dijelaskan sebelumnya, hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik idealnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel-variabel bebas tersebut. Adapun kriteria dalam mendeteksi multikolinearitas adalah sebagai berikut: apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 ($\text{VIF} < 10$), maka tidak terdapat multikolinearitas dalam model. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih

dari 10 ($VIF > 10$), maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas. (Ghozali, 2018, hlm. 105)

Berikut hasil pengujian Multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 02/16/25 Time: 12:31
Sample: 1 80
Included observations: 80

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.731871	90.06237	NA
X1	0.001935	159.1316	1.840974
X2	0.017038	109.5878	1.840974

Sumber: *Eviews 9*, data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji tabel di atas, diketahui bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel berada di bawah angka 10. Nilai VIF untuk variabel Faktor Internal (X1) adalah 1,840974, dan untuk variabel Faktor Eksternal (X2) juga sebesar 1,840974. Karena keduanya memiliki nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model. Dengan demikian, data dapat dianggap layak karena tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas), sehingga hasil estimasi menjadi lebih valid dan dapat dipercaya. Model regresi yang baik adalah model dengan homoskedastisitas atau model tanpa heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas

dapat dilakukan dengan metode *Breusch-Pagan-Godfrey*, yang bertujuan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.), di mana jika nilai Sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai Sig. < 0,05, maka menunjukkan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. (Sujarweni, 2015, hlm. 226)

Berikut hasil pengujian Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.914617	Prob. F(2,77)	0.4050
Obs*R-squared	1.856403	Prob. Chi-Square(2)	0.3953
Scaled explained SS	2.366564	Prob. Chi-Square(2)	0.3063

Sumber: *Eviews 9*, data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas *ObsR-squared* adalah sebesar 0,3953, yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,3953 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian memiliki varians residual yang konstan, sehingga model regresi yang digunakan termasuk baik karena memenuhi asumsi homoskedastisitas atau terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji *Breusch-Godfrey*, yang juga dikenal sebagai uji *Lagrange Multiplier*. Apabila

nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$ berarti terdapat autokorelasi. Kesimpulan yang dapat diambil dari uji autokorelasi adalah untuk nilai *probability chi-square* dari *Obs*R-Squared* $\alpha > 0.05$, maka tidak terjadi autokorelasi

Berikut hasil pengujian Autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.049739	Prob. F(2,75)	0.3551
Obs*R-squared	2.178461	Prob. Chi-Square(2)	0.3365

Sumber: *Eviews 9*, data diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas chi-square adalah sebesar 0,3365, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05 ($0,3365 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami autokorelasi, sehingga model dapat dianggap memenuhi asumsi klasik terkait independensi residual.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel-variabel independen yaitu Faktor Internal (X1), Faktor Eksternal (X2) terhadap variabel dependen yaitu Alumni Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dari sumber yang terlacak Berwirausaha tahun 2021-2023 (Y) dengan menggunakan skala pengukuran rasio dalam bentuk suatu persamaan linier.

Berikut hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 02/20/25 Time: 13:45
Sample: 1 80
Included observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.083348	1.652837	0.655447	0.5141
X1	0.212930	0.043994	4.840014	0.0000
X2	0.665680	0.130530	5.099817	0.0000
R-squared	0.664388	Mean dependent var	20.87500	
Adjusted R-squared	0.655671	S.D. dependent var	2.654707	
S.E. of regression	1.557770	Akaike info criterion	3.761167	
Sum squared resid	186.8519	Schwarz criterion	3.850493	
Log likelihood	-147.4467	Hannan-Quinn criter.	3.796980	
F-statistic	76.21584	Durbin-Watson stat	2.288286	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Eviews 9*, data diolah 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditampilkan pada tabel di atas, maka model persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 1.083348 + 0.212930X_1 + 0.665680X_2$$

Persamaan regresi linier diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (a) yaitu sebesar 1.083348. Hal ini menunjukkan tingkat konstanta, jika variabel Faktor Internal (X_1), Faktor Eksternal (X_2) adalah 0, maka prediksi Alumni Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dari sumber yang terlacak Berwirausaha tahun 2021-2023 (Y) 1.083348.

- b. Koefisien b_1 (X_1) yaitu sebesar 0.212930. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Faktor Internal (X_1) berpengaruh secara positif terhadap keputusan berwirausaha atau dengan kata lain jika variabel Faktor Internal di tingkatkan sebesar satu persen, maka Alumni Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dari sumber yang terlacak Berwirausaha tahun 2021-202 meningkat sebesar 0.212930. Dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu Faktor Eksternal nilainya tetap.
- c. Koefisien b_2 (X_2) yaitu sebesar 0.665680. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Faktor Eksternal (X_2) berpengaruh secara positif terhadap keputusan berwirausaha atau dengan kata lain jika variabel Faktor Internal di tingkatkan sebesar satu persen, maka Alumni Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dari sumber yang terlacak Berwirausaha tahun 2021-202 meningkat sebesar 0.665680. Dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu Faktor Internal nilainya tetap.

4. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 – 1. Jika nilai *adjusted R square* mendekati angka 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi yang terjadi pada variabel dependen. (Subekti, 2017, hlm 129)

Adapun hasil analisis koefisien determinan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.664388	Mean dependent var	20.87500
Adjusted R-squared	0.655671	S.D. dependent var	2.654707
S.E. of regression	1.557770	Akaike info criterion	3.761167
Sum squared resid	186.8519	Schwarz criterion	3.850493
Log likelihood	-147.4467	Hannan-Quinn criter.	3.796980
F-statistic	76.21584	Durbin-Watson stat	2.288286
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews 9*, data diolah 2025

Berdasarkan hasil perhitungan regresi yang ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,664388. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Faktor Internal (X_1) dan Faktor Eksternal (X_2), secara sama-sama mampu menjelaskan variasi atau keragaman pada variabel dependen, yaitu Alumni Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang terdeteksi berwirausaha pada tahun 2021–2023 (Y), sebesar 66,44%. Pengaruh variabel Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap variabel yaitu Alumni Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dari sumber yang terlacak Berwirausaha tahun 2021-2023 memberikan kontribusi sebesar 66,44%. Sementara itu, sisanya sebesar 33,56% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien determinasi, nilai R^2 sebesar 0,664388 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat (berada antara 0,60–0,799). Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model telah memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen.

5. Uji Hipotesis /Uji Parsial

Kriteria pengujian:

Dengan level of significany (α)= 0,05

Degree of freedom (df) = n-k, n = jumlah total sampel, k = jumlah semua variabel.

- a. Jika T hitung > T tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima (ada pengaruh)
- b. Jika T hitung < T tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak (tidak ada pengaruh)

Atau

- a. Jika Sig < (α) =, maka H0 ditolak dan Ha diterima
- b. Jika Sig > (α) = maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Adapun hasil uji Parsial (Uji T) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.083348	1.652837	0.655447	0.5141
X1	0.212930	0.043994	4.840014	0.0000
X2	0.665680	0.130530	5.099817	0.0000

Sumber: *Eviews 9*, data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel di atas, dengan jumlah derajat kebebasan (df) sebesar $n - k = 80 - 3 = 77$, diperoleh nilai Ttabel sebesar 1,66488 (lihat pada lampiran Ttabel) pada tingkat signifikansi 0,05 atau (α) = 5%. Adapun hasil pengujian hipotesis secara parsial berdasarkan uji t pada tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel Faktor Internal (X1)

Bedasarkan hasil regresi didapatkan nilai T_{hitung} variabel faktor internal (X1) adalah 4.840014 dan nilai T_{tabel} 1.66488, maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4.840014 > 1.66488$). Sementara nilai sig yang diperoleh sebesar $0.0000 < \text{tingkat signifikansi } 0.05 (\alpha) = 5\%$ ($0.0000 < 0.05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa variabel faktor internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Alumni Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dari sumber yang terlacak Berwirausaha tahun 2021-2023.

2) Variabel Faktor Eksternal (X2)

Bedasarkan hasil regresi didapatkan nilai T_{hitung} variabel faktor Eksternal (X2) adalah 5.099817 dan nilai T_{tabel} 1.66488, maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($5.099817 > 1.66488$). Sementara nilai sig yang diperoleh sebesar $0.0000 < \text{tingkat signifikansi } 0.05 (\alpha) = 5\%$ ($0.0000 < 0.05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa variabel faktor eksternal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Alumni Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dari sumber yang terlacak Berwirausaha tahun 2021-2023.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Faktor-faktor yang Memengaruhi Alumni Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang Berwirausaha Tahun 2021-2023” berikut hasil yang dapat diperoleh:

Hasil penelitian di atas, maka penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Edy Dwi Kurniati, yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam berwirausaha dapat dikelompokkan menjadi faktor

internal dan eksternal. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian, peningkatan jumlah alumni yang berwirausaha dari tahun 2021 (26,25%) ke tahun 2023 (43,75%) pada tabel 4.2.

1. Pengaruh Faktor Internal terhadap Alumni Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dari sumber yang terlacak Berwirausaha tahun 2021-2023.

Hipotesis penelitian menduga bahwa variabel Faktor Internal (X1) berpengaruh secara parsial terhadap Alumni Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dari sumber yang terlacak Berwirausaha tahun 2021-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai T_{hitung} adalah 4.840014 dan nilai T_{tabel} 1.66488, maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4.840014 > 1.66488$). Sementara nilai sig yang diperoleh sebesar $0.0000 < \text{tingkat signifikansi } 0.05$ ($\alpha = 5\%$) ($0.0000 < 0.05$). Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya variabel Faktor Internal berpengaruh signifikan terhadap Alumni Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dari sumber yang terlacak Berwirausaha tahun 2021-2023.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hengky Widhiandono yang menunjukkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap alumni yang memilih berwirausaha. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian Sarah Septiarini dan Dema Aqillah Sayhbuddin, di mana mereka menemukan bahwa faktor eksternal justru lebih dominan dalam memengaruhi keputusan alumni yang berwirausaha.

Faktor internal yang memengaruhi keputusan alumni untuk berwirausaha dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu:

a. *Locus of Control* (LOC) – Keyakinan akan Kendali Pribadi

Locus of Control (LOC) memiliki pengaruh besar terhadap keputusan alumni untuk berwirausaha. Dari hasil distribusi frekuensi pada tabel 4.5, alumni yang memiliki Internal LOC yaitu individu yang percaya bahwa keberhasilan usaha bergantung pada kerja keras dan keputusan mereka sendiri memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk turun ke dunia bisnis.

Hasil ini sejalan (Kreitner, 2001) yang menegaskan bahwa pengusaha dengan Internal LOC lebih mampu menghadapi tantangan dan mengambil keputusan bisnis yang lebih proaktif. Dengan demikian, penguatan faktor LOC di kalangan alumni dapat mendorong peningkatan jumlah wirausaha yang lebih tangguh dan mandiri.

b. *Need for Achievement/ N'ach* (Kebutuhan untuk Berprestasi)

Dari data yang diperoleh pada tabel 4.5, *Need for Achievement* memiliki skor tertinggi (8,88%) dalam faktor internal Alumni UIN Antasari Banjarmasin yang Berwirausaha tahun 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kebutuhan untuk berprestasi memiliki pengaruh paling kuat terhadap keputusan alumni untuk berwirausaha.

Hal ini dapat dijelaskan karena mereka ingin membuktikan kemampuan dan pencapaian setelah menyelesaikan pendidikan. Dorongan untuk sukses dan mencapai tujuan pribadi mendorong mereka memilih jalur wirausaha sebagai cara untuk mandiri secara finansial dan menunjukkan hasil nyata dari usaha sendiri. Keinginan ini membuat mereka lebih termotivasi untuk memulai dan menjalankan usaha dengan sungguh-sungguh.

McClelland (1961) mengungkapkan bahwa individu dengan *high need for achievement* memiliki keinginan kuat untuk mencapai keberhasilan, menetapkan tujuan yang lebih tinggi, dan memiliki perencanaan matang dalam menghadapi tantangan bisnis. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa alumni dengan motivasi pencapaian tinggi lebih cenderung memilih wirausaha sebagai karier utama mereka.

c. Risk-Taking (Keberanian Mengambil Risiko)

Risk-taking memiliki tingkat persetujuan paling rendah (5,82%) pada tabel 4.5, hasil menunjukkan bahwa banyak alumni masih ragu dalam menghadapi ketidakpastian bisnis.

Menurut teori Knight (1921), kewirausahaan adalah aktivitas yang penuh ketidakpastian, dan individu yang sukses dalam bisnis adalah mereka yang mampu mengambil risiko dengan perhitungan matang. Chairy (2011) juga menambahkan bahwa *entrepreneurs* cenderung mengambil risiko yang moderat, bukan sekadar berjudi dalam bisnis. Oleh karena itu, rendahnya skor dalam aspek ini menunjukkan perlunya pendidikan kewirausahaan yang lebih menekankan pada manajemen risiko dan pengambilan keputusan berbasis data.

d. Jiwa Entrepreneurship

Mayoritas alumni yang memilih berwirausaha memiliki jiwa *entrepreneurship* yang cukup tinggi, terbukti dari motivasi mereka untuk memulai usaha meskipun menghadapi berbagai tantangan.

Nickels (2005) mendefinisikan jiwa *entrepreneurship* sebagai kombinasi dari sikap percaya diri, kemandirian, serta orientasi pada tindakan. Sementara itu,

Drucker (1985) menekankan bahwa wirausaha bukan hanya tentang membuka bisnis, tetapi juga tentang menciptakan nilai dan perubahan. Maka, penguatan jiwa entrepreneurship di kalangan mahasiswa dan alumni menjadi faktor kunci dalam peningkatan jumlah wirausaha dari tahun ke tahun.

e. Kecerdasan Emosi

Pada aspek ini Meski tidak menjadi indikator utama dalam penelitian, kecerdasan emosi tetap menjadi faktor penting dalam membangun bisnis yang berkelanjutan. Alumni yang mampu mengendalikan emosi dan stres lebih cenderung bertahan dalam dunia usaha.

Menurut Cooper dan Sawaf (2000), lebih dari 90% keberhasilan seseorang dalam bisnis ditentukan oleh faktor kecerdasan emosi, bukan sekadar keterampilan teknis atau akademik. Oleh sebab itu, alumni yang memiliki kecerdasan emosi tinggi lebih mampu menghadapi tekanan bisnis dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan serta mitra bisnis.

f. Kreativitas

Dari hasil distribusi frekuensi pada tabel 4.5, Kreativitas mendapatkan skor cukup rendah (5,82%), menunjukkan bahwa masih banyak alumni yang belum mengembangkan inovasi dalam usaha mereka.

Berdasarkan analisis ada ketidaksesuaian antara teori kreativitas menurut Suryana dan kondisi yang ditemukan dalam hasil distribusi frekuensi. Meskipun teori Suryana menekankan pentingnya kreativitas sebagai alat untuk menghasilkan ide baru dan solusi inovatif dalam wirausaha, kenyataannya banyak alumni yang lebih memilih untuk mengikuti usaha yang telah terbukti berhasil. Ini menunjukkan

bahwa meskipun kreativitas sangat penting dalam teori, dalam praktiknya, faktor-faktor lain seperti keterbatasan sumber daya, pengalaman, dan risiko mungkin menghambat mereka untuk berinovasi..

g. Inovasi

Inovasi memiliki pengaruh paling rendah karena banyak alumni memulai usaha bukan dengan menciptakan sesuatu yang baru, tetapi lebih kepada meniru atau mengikuti jenis usaha yang sudah ada. Mereka cenderung memilih usaha yang sudah terbukti berhasil di pasaran, seperti berjualan makanan, fashion, atau produk online. Selain itu, keterbatasan modal, pengalaman, dan akses terhadap teknologi membuat alumni lebih fokus pada menjalankan usaha secara praktis daripada mengembangkan ide-ide baru yang inovatif. Karena itu, meskipun inovasi penting, tidak menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan mereka untuk mulai berwirausaha.

Analisis ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori Suryana dan kenyataan yang dihadapi alumni. Meskipun inovasi dianggap penting dalam teori, dalam praktiknya, inovasi tidak selalu menjadi prioritas utama karena keterbatasan yang dihadapi oleh para alumni. Mereka lebih memilih untuk mengikuti jejak usaha yang telah terbukti berhasil di pasar, mengutamakan kestabilan dan kemudahan daripada mencoba inovasi yang mungkin berisiko.

Indikator *locus of control*, *Need of Achievement* (Kebutuhan untuk pencapaian), *Risk Taking* (Pengambilan peluang), *Jiwa Entrepreneurship*, Kecerdasan Emosi, kreativitas, dan inovasi memainkan peran signifikan dalam mendorong individu untuk menjadi wirausaha. Oleh karena itu, penguatan faktor

internal melalui pendidikan, pelatihan, dan dukungan institusional menjadi langkah penting dalam meningkatkan jumlah wirausahawan dari kalangan alumni perguruan tinggi.

2. Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Alumni Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dari sumber yang terlacak Berwirausaha tahun 2021-2023.

Hipotesis penelitian menduga bahwa variabel Faktor Eksternal (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap Alumni Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dari sumber yang terlacak Berwirausaha tahun 2021-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan T_{hitung} adalah 5.099817 dan nilai T_{tabel} 1.66488, maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($5.099817 > 1.66488$). Sementara nilai sig yang diperoleh sebesar $0.0000 < \text{tingkat signifikansi } 0.05 (\alpha) = 5\%$ ($0.0000 < 0.05$) Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya variabel Faktor Eksternal berpengaruh signifikan terhadap Alumni Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dari sumber yang terlacak Berwirausaha tahun 2021-2023.

Penelitian ini sejalan dengan Alma (2011) yang menyatakan bahwa faktor eksternal dibagi menjadi 2 yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sosial ekonomi:

a. Lingkungan Keluarga

Dukungan keluarga ($X_{2.1}$) memiliki tingkat persetujuan tertinggi (27,27%), menunjukkan bahwa alumni yang mendapat dukungan orang tua dan keluarga lebih cenderung memilih jalur wirausaha.

Teori Alma (2008) menegaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran besar dalam membentuk niat berwirausaha. Individu yang berasal dari keluarga

dengan latar belakang bisnis lebih memungkinkan untuk mengembangkan mentalitas wirausaha dibandingkan dengan mereka yang berasal dari keluarga pekerja lain. Oleh sebab itu, alumni bisa memanfaatkan jaringan keluarga dengan berdiskusi tentang ide bisnis dan membangun lingkungan yang mendukung di rumah.

b. Lingkungan Sosial Ekonomi

Ketersediaan sumber daya dan peluang di lingkungan sekitar (X2.3) mendapat persentase paling rendah (21,82%), mengindikasikan bahwa alumni belum sepenuhnya merasakan manfaat dari lingkungan sosial ekonomi dalam membangun usaha.

Penelitian Sulistyorini menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi memengaruhi peluang seseorang dalam memulai bisnis. Teori ini menyatakan bahwa akses terhadap modal, jaringan bisnis, dan regulasi pemerintah sangat menentukan keberhasilan usaha kecil dan menengah. Dengan demikian Alumni untuk aktif mencari dan memanfaatkan sumber daya serta peluang yang ada di lingkungan sosial ekonomi mereka, seperti akses modal, jaringan bisnis, dan informasi tentang regulasi pemerintah, untuk mendukung pengembangan usaha mereka.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Hengky Widhiandono yang menyatakan bahwa faktor internal lebih dominan memengaruhi alumni dalam berwirausaha. Sebaliknya, hasil penelitian ini justru sejalan dengan penelitian Sarah Septiarini dan Dema Aqillah Sayhbuddin, yang menunjukkan

bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap keputusan alumni yang berwirausaha.